

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Pondok Pesantren Nurul Furqon atau PPTQ Nurul Furqon Malang adalah pondok pesantren pusat di bawah Yayasan Pendidikan Islam Al-Chusainiyah Malang, yang didirikan oleh KH. Moch. Chusaini Al-Hafidz sejak tahun 2011. Pesantren ini berlokasi di Jl. Kopral Usman RT.04 RW.04 Timur Pasar Besar Malang.

Di PPTQ Nurul Furqon terdapat 150 santri yang terdiri dari 30 santri salaf atau santri yang hanya mondok dan tidak menempuh pendidikan formal, 10 santri yang menempuh pendidikan SMA, 8 santri menempuh pendidikan SMP, dan selebihnya adalah mahasiswa. Kamar yang disediakan di pesantren yaitu ada 13 kamar yang terdistribusi pada 3 lantai gedung. Penempatan kamar untuk santri diacak dan jumlah santri setiap kamar berbeda berdasarkan luas kamar.

Visi dari pesantren ini yaitu “Mencetak santri *hamilil Qur’an lafadhon wa maknan wa amalan wa mutakalliman*” (santri yang mampu menghafalkan Al-Qur’an beserta maknanya dan mampu mengamalkannya serta mampu berbahasa Al-Qur’an). Sedangkan misi dari pesantren ini :

1. Mempersiapkan kader-kader penghafal Al-Qur’an.
2. Menjadikan Al-Qur’an sebagai prioritas utama layanan pendidikan

dengan mengedepankan *akhlakul karimah*.

3. Meningkatkan kualitas menghafal Al-Qur'an dari tahun ke tahun.
4. Menjalin kerjasama dengan masyarakat, pemerintah dan instansi terkait.

4.1.2 Data Umum

Hasil penelitian karakteristik responden yang peneliti dapatkan meliputi umur, pendidikan terakhir, uang saku per hari, lama mondok, dan seringnya keluar adalah sebagai berikut

Tabel 4.1 Data Umum Responden di Pondok Pesantren Putri Nurul

Furqon Malang

No	Karakteristik	f	%
1. Umur	<17 tahun	2	7
	17-20 tahun	13	43
	Total	30	100
2. Pendidikan Terakhir	SD/MI	0	0
	SMP/MTs	5	17
	SMA/MA	25	83
	Tidak Sekolah	0	0
	Total	30	100
3. Uang Saku Per hari	<20.000	12	40
	20.000-30.000	9	30
	>30.000	9	30
	Total	30	100
4. Lama Mondok	<1 tahun	5	17
	1-3 tahun	15	50
	>3 tahun	10	33
	Total	30	100
5. Seringnya keluar	Setiap hari	5	17
	3 hari sekali	9	30
	1 minggu sekali	11	36
	<3 kali sebulan	5	17
	Total	30	100
6. Keterpaparan Informasi	Pernah	30	100
	Tidak Pernah	0	0
	Total	30	100

7. Sumber Informasi		
Media Cetak	2	7
Media Elektronik	17	57
Orang Lain	11	36
Total	30	100

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa setengah dari seluruh santri salaf berumur 17-25 tahun yaitu 15 santri (50%). Hampir seluruh santri menempuh pendidikan terakhir SMA/MA yaitu sebanyak 25 santri (83%). Setengah dari seluruh santri salaf mondok selama 1-3 tahun yaitu sebanyak 15 santri (50%). Hampir setengahnya, santri keluar pondok 1 minggu sekali yaitu sebanyak 11 santri (36%). Keseluruhan santri salaf pernah mendapat informasi tentang hand sanitizer yaitu sebanyak 30 santri (100%), dan sebagian besar mendapat informasi melalui media elektronik yaitu sebanyak 17 santri (57%).

4.1.3 Data Khusus

Data khusus pada penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan santri salaf tentang penggunaan hand sanitizer

Tabel 4.2 Data Pengetahuan

Pengetahuan	f	Presentase (%)
Baik	9	30
Cukup	11	37
Kurang	10	33
Total	30	100

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel di atas didapatkan kesimpulan bahwa hampir setengahnya, santri salaf memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak

11 santri (37%). Sepertiga dari seluruh jumlah santri memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 10 santri (33%), dan hampir sepertiganya yaitu 9 santri salaf (30%) memiliki pengetahuan yang baik.

4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Data Umum	Tingkat Pengetahuan						Jumlah	
	Kurang		Cukup		Baik		f	%
	f	%	f	%	f	%		
Umur								
12-16 tahun	1	3	1	3	0	0	2	7
17-25 tahun	9	30	10	34	9	30	14	47
Total	10	33	11	37	9	30	30	100
Pendidikan Terakhir								
SD/MI	0	0	0	0	0	0	0	0
SMP/MTs	5	17	0	0	0	0	5	17
SMA/MA	5	17	11	37	9	30	25	83
Tidak Sekolah	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	10	33	11	37	9	30	30	100
Uang saku perhari								
<20.000	0	0	8	27	4	13	12	40
20.000-30.000	4	13	2	7	4	13	10	33
>30.000	6	20	1	3	1	3	8	27
Total	10	33	11	37	9	30	30	100
Lama Mondok								
<1 tahun	3	10	2	7	1	3	6	20
1-3 tahun	5	17	7	23	4	13	16	53
>3 tahun	2	7	2	7	4	13	8	27
Total	10	33	11	37	9	30	30	100
Seringnya Keluar								
Setiap Hari	3	10	1	3	2	7	6	20
3 hari sekali	5	17	2	7	2	7	9	30
1 minggu sekali	1	3	7	23	3	10	11	37
<3 kali dalam 1 bulan	1	3	1	3	2	7	4	13
Total	10	33	11	37	9	30	30	100
Keterpaparan Informasi								
Pernah	10	33	11	37	9	30	30	100
Tidak Pernah	0	0	0	0	0	0	0	0
Total	10	33	11	37	9	30	30	100
Sumber informasi								
Media Cetak	1	3	1	3	0	0	2	7
Media Elektronik	7	23	5	17	5	17	17	57
Orang lain	2	7	5	17	4	13	11	37
Total	10	33	11	37	9	30	30	100

Sumber : Lembar Kuesioner

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hampir setengah responden yang memiliki pengetahuan cukup adalah santri salaf yang berumur 17-25 tahun yaitu berjumlah 34 santri (34%). Pada data pendidikan terakhir, seluruh responden yang memiliki pengetahuan cukup adalah santri salaf yang semuanya menempuh pendidikan terakhir SMA/MA. Pada data uang saku per hari, hampir sepertiga responden yang memiliki pengetahuan cukup adalah santri yang uang saku per harinya <20.000 (27%). Lalu untuk lama mondok, didapatkan data bahwa responden yang memiliki pengetahuan cukup, sebagian besar adalah santri salaf yang mondok di PPTQ Nurul Furqon antara 1-3 tahun, yaitu sebanyak 7 responden (23%). Sedangkan pada data seringnya keluar pondok, hampir sepertiga responden yang memiliki pengetahuan cukup melakukan mobilisasi atau keluar pondok 1 minggu sekali, yaitu 7 responden (23%). Semua responden pernah mendapat informasi tentang hand sanitizer yaitu sejumlah 30 santri (100%).

4.2 Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan bahwa hampir setengahnya santri salaf memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 11 santri (37%). Sepertiganya memiliki pengetahuan yang kurang yaitu sebanyak 10 santri (33%), dan sebanyak 9 santri memiliki pengetahuan yang baik tentang hand sanitizer (30%). Banyaknya responden yang memiliki pengetahuan yang cukup kemungkinan disebabkan oleh pendidikan, umur, lingkungan, dan

pengalaman.

Menurut Nursalam (2016), pengetahuan cukup adalah ketika pengetahuan seseorang diinterpretasikan dalam skala kualitatif dengan rentang 56%-75%. Menurut Notoatmodjo (2010), faktor yang mempengaruhi pengetahuan ada 2 yaitu faktor internal yang terdiri dari pendidikan, pekerjaan, umur, serta faktor eksternal yang terdiri dari lingkungan dan sosial budaya.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan santri hampir setengahnya yaitu 9 santri (30%) berpendidikan terakhir SMA/MA memiliki pengetahuan baik, dan tidak satu pun santri dengan pendidikan terakhir SMP/MTs memiliki pengetahuan baik. Santri yang memiliki pengetahuan baik dan berkategori pengetahuan cukup, sepertiganya adalah santri dengan pendidikan terakhir SMA/MA yaitu sebanyak 10 santri (34%), dan hanya 1 santri yang berpendidikan terakhir SMP/MTs (3%). Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin banyak pengetahuan yang didapatkan. Berdasarkan data dan teori tersebut, tingkat pengetahuan santri salaf di PPTQ Putri Nurul Furqon dipengaruhi oleh pendidikan terakhir.

Hasil penelitian pada tabel 4.3 didapatkan bahwa santri salaf yang memiliki pengetahuan baik, seluruhnya adalah santri dengan usia 17-25 tahun yaitu sebanyak 9 (30%), dan tidak satu pun yang berusia 12-16 tahun.

Hampir seluruh santri salaf yang memiliki pengetahuan cukup adalah santri dengan usia 17-25 tahun yaitu 10 santri (34%), dan hanya 1 santri salaf yang berusia 12-16 tahun. Bertambahnya umur seseorang, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan data dan teori tersebut, banyaknya tingkat pengetahuan santri salaf yang cukup di PPTQ Putri Nurul Furqon Malang kemungkinan dipengaruhi oleh usia.

Dari hasil penelitian pada tabel 4.3 didapatkan bahwa santri salaf yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 santri (13%) dengan lama mondok 1-3 tahun, 4 santri (13%) dengan lama mondok lebih dari 3 tahun, dan hanya 1 santri (3%) dengan lama mondok <1 tahun. Sedangkan untuk kategori cukup, paling banyak adalah santri dengan lama mondok 1-3 tahun, yaitu sebanyak 7 santri (23%). Lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada di sekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan data dan teori tersebut, banyaknya santri yang memiliki pengetahuan cukup kemungkinan dipengaruhi oleh lingkungan, karena banyak pihak pondok yang gencar memberikan informasi tentang penanganan covid-19 termasuk menggunakan hand sanitizer.

Hasil penelitian pada tabel 4.3 didapatkan bahwa seluruh santri salaf yaitu sebanyak 30 santri (100%) pernah mendapat informasi tentang hand sanitizer. Pengalaman seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan,

semakin banyak pengalaman seseorang tentang suatu hal, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan seseorang akan hal tersebut (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan santri salaf yang rata-rata termasuk kategori cukup, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor pengalaman.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian tersebut diasumsikan oleh peneliti bahwa penggunaan hand sanitizer sangat diperlukan mengingat minimnya angka fasilitas cuci tangan di tempat umum. Jika masyarakat tidak memiliki inisiatif untuk membawa *hand sanitizer*, maka peluang terpapar virus juga meningkat. Hal itu dikarenakan tidak adanya upaya untuk membersihkan tangan yang terkontaminasi.

